

PENERAPAN METODE TWO STAY TWO STRAY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII IPA1 SMAN 1 BELO TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Siti Jaitun¹ dan Nurfathurrahmah^{2*}

¹SMAN 1 Belo, Kab.Bima, NTB

²Pendidikan Biologi, STKIP Bima

*Email: fatuncampa87@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan metode two stay two stray dapat meningkatkan hasil belajar siswa XII IPA1 SMAN 1 Belo Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil analisis data ketuntasan belajar diperoleh pada siklus I 23 siswa yang mencapai ketuntasan individual dengan 82% ketuntasan klasikal, menunjukkan secara ketuntasan klasikal belum dinyatakan tuntas sesuai standar ketuntasan $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang tuntas secara individual sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 25 siswa tuntas individual dengan ketuntasan klasikal 89% maka dinyatakan tuntas secara klasikal. Dalam penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan penerapan metode Two Stay Two Stray meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPA1 SMAN 1 Belo tahun pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: *Metode two stay two stray, Hasil belajar*

Abstract

The research objective was to determine the application of the two stay two stray method to improve student learning outcomes XII IPA1 SMAN 1 Belo in the 2022/2023 academic year. Based on the results of the analysis of learning mastery data obtained in cycle I, 23 students achieved individual mastery with 82% classical completeness, indicating that classical completeness had not been declared complete according to the standard of completeness $\geq 85\%$ of the number of students who completed individually while in cycle II experienced an increase of 25 individual complete students with 89% classical completeness are declared classically complete. In the research that has been done, it can be concluded that the application of the Two Stay Two Stray method improves the learning outcomes of class XII IPA1 SMAN 1 Belo in the 2022/2023 academic year.

Keywords: *Two stay two stray method, Learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting yang sangat dibutuhkan di era modern dalam menghadapi tantangan Abad 21. Peranan pendidikan tidak hanya membantu manusia untuk belajar mengetahui dan memahami akan tetapi berperan juga dalam meningkatkan bakat dan potensi yang dimiliki. Hal ini selaras dengan makna dari pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi (Sudarman, 2022), dalam dokumen Badan Standar Nasional (BSNP) tahun 2010 tertulis bahwa untuk menghadapi tantangan pendidikan nasional abad 21 serta dapat bersaing

secara global maka perlunya keterampilan dalam penguasaan sains dan teknologi, memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, inovatif dan berdaya sains (Herman dkk, 2022). Dalam merealisasikan pembelajaran abad 21 tentunya sangat dibutuhkan peranan pendidik sebagai teladan, motivator serta penggerak untuk membawa peserta didik memiliki sumber daya manusia yang lebih baik.

Dalam dunia pendidikan pada jenjang pendidikan mulai dari dasar, hingga perguruan tinggi berbagai tindakan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan melakukan pembaruan kurikulum pendidikan yang berlaku. disebagian sekolah kurikulum 2013 revisi merupakan kurikulum

yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran saat ini namun sebagian sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Dalam penerapan kurikulum 2013 revisi guru berperan untuk memonitori kegiatan pembelajaran (fasilitator) dan proses belajar berpusat pada siswa, dimana dalam kurikulum ini siswa diharuskan untuk aktif dan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran (Tri & Siti, 2021). Sedangkan kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik (Kemdikbud, 2023). Namun pada intinya kedua kurikulum tersebut menjadi arah dan tujuan suatu pendidikan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Namun pelaksanaannya dalam memfasilitasi siswa meningkatkan kompetensi belajar tidak selalu sesuai rencana, hal ini terlihat dari masih perlunya upaya guru untuk mengaktifkan siswa agar memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, mampu berkomunikasi dengan baik dan berkarakter lebih baik. salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mendesain pembelajaran untuk merancang, mengembangkan, menerapkan dan menilai hasil belajar sesuai kurikulum yang digunakan, karakteristik siswa, karakteristik materi serta metode pembelajaran yang efektif dan efisien (Sutarto & Syarifuddin, 2013). Hal ini sejalan dengan rencana upaya yang akan dilakukan oleh guru melalui penerapan metode *two stay two stray* pada mata pelajaran Biologi di kelas XII IPA 1 SMAN 1 Belo tahun pelajaran 2022/2023.

Penerapan metode *two stay two stray* diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, menyajikan materi pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri baik melalui penyelidikan, percobaan, menganalisis serta mendiskusikan dengan anggota kelompoknya. Metode pembelajaran *two stay*

two stray tehnik pelaksanaannya dua tinggal dua tamu, pembelajaran dimulai dengan pembagian kelompok, setiap kelompok dua anggotanya bertamu pada kelompok lain untuk bertanya materi dan tuan rumah dari anggota kelompok yang lain menjelaskan materi pada anggota kelompok yang bertamu. Hal ini memungkinkan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk membagi hasil dan informasi, transfer ilmu antar siswa sehingga siswa menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran (Putri & Setiani, 2018). Menurut Setyowati, dkk (2019), penggunaan *two stay two stray* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sebab siswa mempunyai tanggung jawab yang besar untuk dirinya atau kelompoknya, sedangkan pendapat Rediarta dkk, (2014) menyebutkan bahwa *two stay two stray* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih bermakna sehingga memudahkan siswa menyerap informasi yang diberikan. serta metode *two stay two stray* dapat diterapkan pada semua tingkatan atau mata pelajaran dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses diskusi serta mendorong minat siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dilaksanakanlah penelitian penerapan metode *two stay two stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa XII IPA1 SMAN 1 Belo Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru, kinerja siswa, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa (Rhiantini dkk, 2017). Menurut Anggraeni, (2011) penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran secara

professional. Desain penelitian yang dilakukan 2 siklus mulai dari perencanaan, tindakan, observasi beserta evaluasi dan refleksi. Data hasil belajar 28 siswa diperoleh melalui pemberian soal essay 5 nomor yang akan dianalisis ketuntasan individual menggunakan standar KKM mata pelajaran Biologi yaitu 70 dan ketuntasan klasikal menggunakan rumus ($KK = \text{jumlah siswa tuntas} : \text{jumlah siswa keseluruhan} \times 100 \%$). Jika siswa mendapat nilai ≥ 70 dinyatakan tuntas secara individual sedangkan jika $\geq 85\%$ dinyatakan tuntas secara klasikal (kelas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan penelitian tindakan kelas selama 2 siklus secara keseluruhan sama, hanya yang membedakan pada siklus II dalam pelaksanaan lebih baik lagi berdasarkan hasil refleksi dari kekurangan-kekurangan siklus I. Adapun uraian berdasarkan tahapan PTK.

Perencanaan

Tahap perencanaan menyiapkan RPP, materi dalam bentuk PPT, penyiapan instrumen berupa topik untuk setiap kelompok yang didiskusikan dalam metode two stay two stray, soal tes, pembagian kelompok.

Pelaksanaan

Perangkat dan instrumen yang telah disediakan pada tahap perencanaan akan digunakan pada tahap pelaksanaan pembelajaran menerapkan metode two stay two stray, terlebih dahulu siswa dibagi dalam 7 kelompok masing-masing beranggotakan 4 siswa, dalam penentuan

siapa 2 siswa yang bertugas untuk penerima tamu/tinggal (*two stay*) dan 2 siswa bertamu (*two stray*) guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menentukannya, kemudian setiap kelompok akan mendapatkan topik materi bioteknologi yang berbeda untuk didiskusikan dan berbagi pengetahuan baik dengan anggota dalam kelompoknya maupun anggota kelompok lain.

Observasi dan evaluasi

Selama kegiatan pembelajaran metode two stay two stray baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa diobservasi oleh observer oleh 1 orang guru rekan sejawat untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang masih perlu dilakukan refleksi agar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan baik. Pada tahapan juga siswa akan diberikan soal tes hasil belajar dalam bentuk soal essay 5 nomor. dimana pelaksanaan tes dilakukan pada siklus I dan II pada masing-masing pertemuan ke 2. Data hasil belajar akan dianalisis untuk melihat ketuntasan belajar siswa pada materi bioteknologi.

Refleksi

Pada tahapan ini guru akan melakukan refleksi dengan melihat kembali hasil observasi dan evaluasi untuk menyusun langkah-langkah baru dalam upaya perbaikan proses pembelajaran serta berpengaruh terhadap peningkatan jumlah siswa yang tuntas maupun persentasi ketuntasannya secara klasikal.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar dalam 2 siklus pembelajaran maka dapat digambarkan dalam tabel 1:

Tabel 1 data ketuntasan belajar siswa kelas XII IPA 1 dalam 2 siklus.

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Tidak tuntas	5 siswa	3 siswa
2.	Tuntas	23 siswa	25 siswa
3.	Ketuntasan individual	23 siswa tuntas (nilai yang diperoleh ≥ 70)	25 siswa tuntas (nilai yang diperoleh ≥ 70)
4.	Ketuntasan klasikal	82% (tidak tuntas secara klasikal)	89% (tuntas secara klasikal)

Hasil analisis data ketuntasan belajar menunjukkan siklus I 23 siswa yang mencapai ketuntasan individual dengan 82% ketuntasan klasikal, menunjukkan ketuntasan klasikal belum dinyatakan tuntas sesuai standar ketuntasan \geq 85% dari jumlah siswa yang tuntas secara individual. Ketuntasan belajar terjadi peningkatan pada siklus II 25 siswa tuntas individual dengan ketuntasan klasikal 89% maka dinyatakan tuntas secara klasikal.

Peningkatan ketuntasan dari siklus I ke siklus II turut dipengaruhi oleh kemampuan guru sebagai fasilitator dalam melaksanakan pembelajaran melalui penerapan metode *two stay two stray* yang mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran. Pemilihan metode *two stay two stray* dirasa tepat, hal ini didukung hasil penelitian Mahrudi (2017) dalam Irda & Mansurdin (2021), bahwa keunggulan model *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut: 1) Dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, 2) Kecendrungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, 3) Lebih berorientasi pada keaktifan, 4) Peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya, serta 5) Membantu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Beberapa hasil penelitian menunjukkan keunggulan model *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya kesimpulan Ginanjar, dkk (2016) bahwa meningkatkannya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *two stay two stray* dengan multimedia. Darmawan & Harjono (2020) model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, begitu juga hasil penelitian Fitriyah, dkk (2012) di MTs Negeri Sulang bahwa model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa materi klasifikasi makhluk hidup. Dengan demikian maka dapat disimpulkan dari peningkatan hasil belajar pada penelitian ini serta

didukung hasil penelitian terdahulu bahwa penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat memudahkan guru meningkatkan kompetensinya baik kemampuan berpikir kritis, kemampuan berbagi dalam kelompok, berkomunikasi dengan baik bahkan melatih untuk percaya diri sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, diperkuat hasil penelitian Harapan & Siswadi (2022), *Two Stay-Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif, saling membantu dalam menyelesaikan soal dan meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan hasil belajar siswa yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan penerapan metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPA1 SMAN 1 Belo tahun pelajaran 2022/2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak SMAN 1 Belo, siswa kelas XII IPA1, observer serta semua pihak atas kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang (Improving Social Instructional Quality By Cooperative Model, Course Review Horay Type At Fourth SDN. *Jurnal Kreatif: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 194-205.
- Darmawan, W., & Harjono, N. (2020). Efektivitas *Problem Based Learning* Dan *Two Stay Two Stray* Dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 402-411.
- Fitriyah, I.N., Purwantoyo, E., & Chasnah. (2012). Efektivitas Kooperatif *Two Stay-*

- Two Stray Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Unnes Journal of Biology Education*, 1(2), 129-135.
- Harahap, A., & Siswadi. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Ekspone Kelas X IPA. *Jurnal Al Ulum*, 10(1), 46-53.
- Herman, H., Nurfathurrahmah, N., Ferawati, F., Ariyansyah, A., & Suryani, E. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Literasi Sains Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(4), 3087-3093. DOI: 10.36312/jime.v8i4.4068
- Ginanjar, R.U., Chamdani, M., & Rokhmaniyah. (2016). Penerapan Model Two Stay Two Stray Dengan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Tentang Perkembangan Teknologi Di Kelas IV SDN 3 Kalirejo Tahun Ajaran 2015/2016. *ALAM CENDEKIA*, 4(4.1), 453 – 459.
- Irda A.H., & Mansuridin. (2021). Penerapan Model Two Stay Two Stray Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 189-206.
- Kemdikbud. (2023). Kurikulum Merdeka. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Putri, A.A.A., & Setiani, A. (2018). Model Two Stay Two Stray Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah. 2(1), 1-6.
- Rediarta, I. W., Sudarma, I. K., & Murda, I. N. (2014). Pengaruh Model Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Rhiantini, S., Dede, T.S., & Prana, D.I. (2017). Penerapan metode two Stay Two Stray Dalam Upaya meningkatkan Keterampilan Menulis pada Materi Laporan Pengamatan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 121-130.
- Setyowati, Y. E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Muatan Ipa Dengan Menggunakan Model Two Stay Two Stray Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(1), 54–63.
- Sudarman. (2022). Pembelajaran Abad 21. Blog *SMKN 4 Bone*.
- Sutarto & Syarifuddin. (2013). *Desain Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Tri, P.A., & siti, S.W. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(3), 340-350. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa>.